PERPUSTAKAN SEBAGAI HARAPAN BERSAMA

Oleh: Drs. Habib, M.M.

2014

A. PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bersama, bahwa sekarang ini jaman telah berubah. Dari tahun ke tahun semua bangsa maju dan berkembang untuk memantapkan posisi masing-masing. Jaringan komunikasi global pun semakin meningkat. Segala macam peralatan canggih dan praktis diciptakan pula untuk kemudahan komunikasi.

Dengan adanya komunikasi yang serba cepat dan efektif itu maka informasi yang ada akan cepat menyebar dari pusat sampai ke pelosok. Kita juga dapat mengetahui kejadian di belahan bumi dalam waktu yang sama tanpa kita harus pergi ke tempat kejadian. Untuk menyambut era globalisasi ini tentu saja semua lembaga bersaing ketat dalam meningkatkan pelayanannya kepada pemustaka termasuk perpustakaan.

Perpustakaan di jaman dulu dan sekarang tentu saja berbeda. Pada jaman dulu semua masih sederhana, manajemen yang ada belum ditata secara efektif sehingga pelayanannyapun belum maksimal. Sekarang dengan mengetahui prinsip-prinsip kepustakawanan yang ada maka perpustakaan diharuskan dapat berperan banyak dalam menyebarkan informasi. Kemajuan jaman sekarang memang menuntut perpustakaan untuk membenahi dirinya ke arah kemajuan agar tidak ditinggalkan oleh pemustaka. Padahal seperti kita ketahui, perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan adalah gudang ilmu. Apa jadinya jika pemustaka lebih memilih menonton daripada membaca hanya karena tidak betah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan suasana dan pelayanan perpustakaan. Selain itu petugas perpustakaan dengan pelayanan yang tidak maksimal dan kurang ramah mengakibatkan pemustaka malas menghampiri perpustakaan.

Pengaturan waktu berkunjung yang terbatas juga menjadikan pemustaka kesulitan memanfaatkannya. Belum lagi isi perpustakaan dan suasana ruangan. Intinya mengharapkan perpustakaan ideal membutuhkan kerja yang telaten dan terus menerus. Petugas perpustakaan harus mampu membuang rasa bosan yang sewaktu-waktu muncul dari dalam diri ketika berhadapan dengan kondisi rutin perpustakaan yang dikelolanya.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Dengan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk mendayagunakan koleksinya untuk kepentingan umum bukan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Lalu pertanyaan yang muncul sekarang adalah bagaimana cara mewujudkan perpustakaan yang ideal sesuai harapan pemustaka, yang dapat melayani dengan baik dan efektif sehingga pemustaka dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat. Untuk mewujudkan hal itu tentu saja bukan pekerjaan yang mudah tapi bisa terlaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **PEMBAHASAN**

Perpustakaan sebagai suatu organisasi yang memberikan layanan kepada pemustaka memerlukan kesiapan pengelola untuk mengemban tugas tersebut. Baik dan buruknya citra perpustakaan sangat ditentukan oleh baik dan buruknya jasa layanan yang diberikan oleh perpustakaan yang bersangkutan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mensyaratkan perpustakaan harus dikelola oleh seorang pustakawan dengan latar belakang pendidikan minimal D-3 di bidang tersebut.

Keberadaan perpustakaan di suatu Madrasah, daerah, Perguruan Tinggi, serta lembaga-lembaga lain adalah sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah ke seluruh tubuh. Ini berarti, untuk mewujudkan pemustaka cerdas sesuai amanat UUD 1945 diperlukan keberadaan perpustakaan. Bahkan karena sangat pentingnya keberadaan perpustakaan ini, pemerintah mencanangkan bulan September sebagai bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan.

Di sini, pengelolaan perpustakaan diarahkan untuk menjadi ideal dalam artian dapat memberikan kepuasan dan suasana nyaman dan kondusif sehingga pemustaka dapat menikmati dan memenuhi keinginan yang dibutuhkan. Terkesan selama ini, seolah-olah perpustakaan hanya dibuat asal ada. Setidaknya, begitulah pengamatan pakar perpustakaan sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, Drs. Dian Sinaga, M.Si. (Sumber: Harian Pikiran Rakyat, Kamis, 02 Juli 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang wajib meningkatkan kuantitas dan kualitasnya agar tidak ketinggalan jaman ditengah derasnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Upaya ini termasuk peningkatan pelayanan petugas dan sarana perpustakaan yang memadai kepada pengunjung. Ini dimaksudkan agar animo pemustaka terhadap membaca akan bertambah.

Era Global-Era Internet

Era global telah merambah dan melanda semua orang tidak terkecuali pustakawan. Era global membuka mata hati bahwa didalam kehidupan ini kita perlu orang lain dimanapun tanpa mengenal batas. Perkembangan teknologi komunikasi dan telekomunikasi seperti Internet dapat mengubah banyak orang menjadi kosmopolitan. Picasso yang dikutip Muis (2001) mengatakan bahwa dunia telah menjadi kosmopolitan dan kita saling mempengaruhi satu sama lain.

Internet dengan muatan-muatan bisnis, pendidikan dan sebagainya, telah mampu mempengaruhi pola pikir kita semua. Ia telah mengubah kehidupan secara drastis. Internet dapat digunakan di perpustakaan modern untuk melengkapi kebutuhan pemustaka akan informasi di era informasi dan teknologi.

Bagaimana Kategori Perpustakaan yang Ideal Itu?

Dalam membuat perpustakaan yang ideal yang mampu menjawab tantangan jaman, perlu memperhatikan hal-hal yang penting seperti di bawah ini: *Pertama,* adalah sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan. Komponen ini adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses pengembangan diri perpustakaan. Keluwesan dalam menanggapi dinamika perubahan jaman oleh pustakawan mutlak diperlukan jika per-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pustakaan ingin maju. Sekarang ini jalan yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah sumber daya manusia dalam dunia perpustakaan adalah menetapkan ketentuan calon pustakawan harus berpendidikan minimal D-3 Perpustakaan sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Tapi walaupun begitu ternyata perpustakaan belum dapat berkembang secara optimal. Rupanya dengan hanya berpendidikan D3 perpustakaan saja belum cukup. Hal yang terpenting dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia untuk menuju perpustakaan yang ideal adalah pustakawan yang berdedikasi tinggi pada tugas dan mempunyai kemampuan plus. Mereka tidak hanya bermodalkan tanda lulus dari D3 perpustakaan tapi juga harus bisa menguasai ketrampilan lain yang ada hubungannya dengan pengolahan perpustakaan seperti computer dan internet.

Pustakawan hendaknya cepat berubah menyesuaikan keadaan yang menantang. Mereka tidak selayaknyamempertahankan paradigma lama yang sudah bergeser nilainya. Pustakawan sebaiknya adaptif memanfaatkan teknologi informasi. Feret dan Marcinek (1999) menyatakan bahwa pustakawan harus berjalan seirama dengan perubahan teknologi yang terus bergerak maju dan pustakawan harus mampu beradaptasi sebagai pencari dan pemberi informasi dalam bentuk apapun.

Pustakawan dalam memberikan informasi tidak lagi bersumber pada buku teks dan jurnal yang ada di rak, tetapi dengan memanfaatkan Internet untuk mendapatkan informasi yang segar bagi penggunanya. Alangkah menyedihkan jika perpustakaan yang merupakan gudang ilmu dan informasi tidak bisa melakukan tugasnya memberikan informasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemustaka, hanya karena SDM-nya yang tak mempunyai kemampuan untuk melayaninya.

Kunci keberhasilan suatu perpustakaan adalah menganalisis kepentingan dan memenuhi kebutuhan kalangan pengguna. Masih banyak perpustakaan yang diurus oleh orang yang sebenarnya tidak memiliki latar belakang pendidikan kepustakaan. Ada kesan, yang penting ada ruangan, buku, dan ada penjaga, Petugas perpustakaan harus bisa memuaskan rasa ingin tahu pengunjungnya, mampu menumbuhkan inisiatif, *adaptability* dan mampu mengembangkan kreativitas mereka.

Kedua adalah manajemen perpustakaan yang digunakan. Manajemen ini juga tergantung pada SDM dalam perpustakaan tersebut. Jika SDM-nya cukup berkemampuan untuk membuat kebijakan yang membuat perpustakaan maju, maka perpustakaan akan cepat berkembang. Manajemen yang terkesan berbelit-belit dan kolot tak lagi berlaku di jaman sekarang. Selain itu manajemen yang ada juga harus mengutamakan komunikasi interpersonal yang baik antara bawahan dan atasan.

Bentuk komunikasi seperti ini penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjalankan tugas. Sikap atasan yang terkesan "galak" pada bawahannya kurang baik walaupun sikap tegas juga diperlukan. Sikap yang tidak bersahabat dari atasan pada bawahan akan menyebabkan bawahan tidak bisa berkembang karena merasa terkekang. Akibatnya, sikap galak dan kurang ramah petugas perpustakaan seringkali dilakukan pada pengunjungnya.

Ketiga, sesuatu yang tak kalah pentingnya dalam mewujudkan perpustakaan ideal adalah lengkapnya koleksi yang dimiliki oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan, penyediaan koleksi pustaka. Koleksi perpustakaan umum jelas berbeda dari perpustakaan Madrasah. Koleksi perpustakaan umum harus diarahkan lebih kepada yang berisi informasi penting yang bersifat rekreatif. Selain itu, koleksi perpustakaan juga harus mempertimbangkan kebutuhan pemustaka sekitar. Perpustakaan di daerah maritim tentu berbeda dengan daerah agraris.

Suatu ironi dari keberadaan perpustakaan adalah jika pemustakanya yang sebagian besar dari kalangan mahasiswa dan pelajar (akademis) tetapi perpustakaan tersebut sedianya diperuntukkan bagi semua kalangan pemustaka. Kita mungkin sering mengalami kekecewaan manakala kita datang ke perpustakaan untuk mencari informasi ternyata kita di sana tidak memperoleh apa-apa hanya karena perpustakaan tersebut tidak menyediakan koleksi sesuai kebutuhan pemustaka.

Sebetulnya hal itu tidak perlu terjadi apabila perpustakaan mau dan rajin mengadakan analisis kebutuhan pemustakanya. Perpustakaan tak perlu membeli semua bahan koleksi untuk melayani pemakai, karena hal itu tak mungkin.

Keempat, yaitu soal dana. Sampai saat ini masalah yang dihadapi perpustakaan adalah kurangnya dana yang dimiliki oleh perpustakaan dan sedikitnya subsidi dari pemerintah. Alasan ini pula yang sering disebutkan untuk menjawab mengapa perpustakaan kurang berkembang. Tapi seharusnya hal itu tak perlu terjadi karena perpustakaan dapat memperoleh dana dari luar apabila pustakawannya mampu dan mau berkreasi.

Cara yang ditempuh banyak sekali, di antaranya selain menjadi tempat peminjaman buku pada pemustaka, perpustakaan juga membuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha lain seperti fotokopi, menjual peralatan pendidikan, bahkan yang lainnya. Hal tersebut boleh-boleh saja asal tidak mengganggu tugas utamanya sebagai tempat penyebar ilmu dan informasi.

Yang paling pokok yang menjadi pedoman adalah tugas dan fungsi perpustakaan tidak terabaikan. Jangan sampai membuka usaha lain sukses tapi tugas utama rusak. Jenis perpustakaan seperti ini telah sukses dilaksanakan di luar negeri terutama di negara maju. Mereka membangun perpustakaan seperti tempat belajar dan rekreasi yang tenang dan nyaman, sehingga pemustaka sangat antusias untuk menggunakannya. Selain membaca buku mereka dapat berbelanja untuk kebutuhan belajarnya di perpustakaan.

Pada awalnya itu semua merupakan usaha kecil-kecilan tapi berkat usaha, kerja keras dan didukung oleh SDM yang bermutu dan berdedikasi tinggi maka perpustakaan ideal bisa terwujud.

Kelima, penggunaan internet di perpustakaan cukup menonjol dan cukup ampuh dalam upaya memperkini ilmu pengetahuan pada pemakainya. Keberadaan internet dimaksudkan untuk menunjang pendidikan dalam perpustakaan, misalnya : pengunjung perpustakaan dapat melakukan aktivitas dengan mengunjungi perpustakaan online, mencari buku online & jurnal online, melakukan pendaftaran kuliah online bagi mahasiswa dan lain sebagainya. Sebagai tambahan, perpustakaan seharusnya memiliki daya tarik tersendiri, misalnya dengan penyediaan informasi bersifat personal. Penyediaan gedung dan ruang baca juga harus ditata sedemikian rupa agar nyaman dan membuat pengunjung betah. Konteks nyaman yang dimaksud disini adalah penataan yang memperhatikan kebutuhan individu pemustakanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. KESIMPULAN

Setelah kita mengamati hal-hal di atas untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal maka kita seharusnya mulai berusaha untuk mewujudkannya. Dengan komponen yang ada seperti SDM yang berkualitas, manajemen yang handal dan kerjasama antar perpustakaan yang kompak, pengadaan koleksi buku terbaru dan fasilitas internet serta dana yang memadai maka perpustakaan yang ideal akan terwujud. Perpustakaan ideal bukan berarti perpustakaan yang mewah. Dalam hal ini pihak perpustakaan harus bisa mengelola perpustakaan agar disukai dan dicintai oleh pemustaka sekitarnya terlebih dahulu baru pemustaka luas.

Selain dari pada itu, bahwa mandulnya peran perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi dalam upaya pembentukan masyarakat Indonesia yang berdaya saing dapat diatasi dengan perbaikan pelayanan perpustakaan. Perbaikan pelayanan yang dimaksudkan adalah langkah perbaikan menuju pembangunan perpustakan ideal yang hal itu untuk kebaikan dan kemajuan perpustakaan.

Dengan berbagai tahapan yang perlu dilakukan yakni penataan perpustakaan, pengadaan SDM perpustakaan yang memiliki kemampuan yang memadai, perbaikan manajemen perpustakaan, pengadaan sumber bacaan yang lengkap, kerjasama dengan perpustakaan lain, serta pengadaan bebagai fasilitas pendukung. Selain itu, perlu adanya peran pemerintah selaku pemegang kebijakan kenegaraan untuk membantu terbangunnya perpustakaan ideal serta tersebarnya perpustakaan ideal di seluruh wilayah Indoesia tanpa terkecuali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terwujudnya perpustakaan ideal tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun semua itu tergantung kepada peran nyata seluruh pihak, baik masyarakat, pemerintah, pengelola perpustakaan, maupun pihak swasta menyedia dana. Karena gambaran perpustakaan ideal tidak akan pernah memiliki makna jika hanya sebatas gambaran dan tulisan yang tidak diimplementasikan. Oleh karena itu, aksi nyata seluruh pihak menjadi penentu terbangun atau tidaknya serta berhasil atau gagalnya perpustakaan ideal itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anggani Sudono MA. *Manfaat Ruang Perpustakaan*. Jakarta : Buletin Pusat Pembukuan 2000

Atmodjahnawi, Suwondo. Buku Pedoman: Serbaneka Perpustakaan Pusat Universitas Sebelas Maret. Surakarta : Perpustakaan Pusat Universitas Sebelas Maret, 1989.

Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991.

Cobley, Paul (edited). 2006. Communication Theories, New York: Routledge

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Karena dari masa ke masa semua bangsa maju dan berkembang untuk memantapkan posisi masing-masing. Jaringan komunikasi global pun semakin meningkat. Segala macam peralatan canggih dan praktis diciptakan pula untuk kemudahan komunikasi.

Dengan adanya komunikasi yang serba cepat dan efektif itu maka informasi yang ada akan cepat menyebar dari pusat sampai ke pelosok. Kita juga dapat mengetahui kejadian di belahan bumi dalam waktu yang sama tanpa kita harus pergi ke tempat kejadian. Untuk menyambut era globalisasi ini tentu saja semua lembaga bersaing ketat dalam meningkatkan pelayanannya kepada pemustaka termasuk perpustakaan.

Perpustakaan di jaman dulu dan sekarang tentu saja berbeda. Pada jaman dulu semua masih sederhana, manajemen yang ada belum ditata secara efektif sehingga pelayanannyapun belum maksimal. Sekarang dengan mengetahui prinsip-prinsip kepustakawanan yang ada maka perpustakaan diharuskan dapat berperan banyak dalam menyebarkan informasi. Kemajuan jaman sekarang memang menuntut perpustakaan untuk membenahi dirinya ke arah kemajuan agar tidak ditinggalkan oleh pemustaka. Padahal seperti kita ketahui, perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id